

***IMPROVING THE ABILITY TO SPEAK WITH CHILDREN
THROUGH THE METHOD OF TELLING DOLL HAND IN
CHILDREN AGES 4-5 YEARS IN THE CENTER OF EARLY
CHILDHOOD BALITA BUNDA DISTRICT REGENCY OF KAMPAR***

Siti Aminah, Zulirfan, Devi Risma

Sitiaminah74@ yahoo.com (082391101403), habidaulaey@yahoo.co.id, devirisma79@gmail.com

*Teacher Education for Early Childhood Education
Faculty Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This study aims to determine the increase in the ability to speak in children age 4-5 years through storytelling with puppets The Center Of Early Childhood Balita Bunda District Regency Of Kampar. This study is kind studies using action research or (PTK) is conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, action planning, observation / evaluation and reflection. Subject empirically n are children aged 4-5 years are numbered 20 children in early childhood Toddler Mother. The research data obtained through observation and data analysis was done by using quantitative descriptive analysis. The research shows that the method of storytelling with hand puppet can improve speech in children aged 4-5 years. It can be seen from the increase in the average percentage of the ability to speak children in the first cycle of 59.79% which is the criterion developing according to expectations (BSH) and an increase of 39.20% in the second cycle be 83.23% which is very good at developing criteria (BSB). So, storytelling with puppets can improve speaking skills of children aged 4-5 years in early childhood Toddler Mother of Mine District of Kampar regency.*

Keywords : *Speech, Storytelling Method, Hand Puppet*

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI METODE BERCEKITA DENGAN BONEKA TANGAN PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD BALITA BUNDA KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

Siti Aminah, Zulirfan, Devi Risma

Sitiaminah74@ yahoo.com (082391101403), habidaulaey@yahoo.co.id, devirisma79@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universita Riau

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun melalui metode bercerita dengan boneka tangan di PAUD Balita Bunda Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan penelitian tindakan kelas atau (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, perencanaan tindakan, observasi/ evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 20 orang anak di PAUD Balita Bunda. Data penelitian diperoleh melalui metode observasi dan analisis data yang dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita dengan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata persentase kemampuan berbicara anak pada siklus I sebesar 59,79% yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan mengalami peningkatan sebesar 39,20% pada siklus II menjadi 83,23% yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB). Jadi, metode bercerita dengan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Balita Bunda Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Kata Kunci : Kemampuan Berbicara, Metode Bercerita, Boneka Tangan

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*), yang pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Perlu di sadari bahwa masa-masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Taman Kanak-kanak merupakan program pendidikan prasekolah yang dirancang untuk anak-anak usia 4-5 tahun sebelum memasuki sekolah dasar. Tujuan program taman kanak-kanak adalah untuk membantu anak mengembangkan sikap, keterampilan, kreatifitas dan kemampuan yang akan membantu mereka menjadi manusia yang dapat menyesuaikan diri dan mandiri. Salah satu komponen dasar yang harus dicapai pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Balita Bunda diantaranya adalah anak dapat berkomunikasi secara lisan, memperkaya perbendaharaan kata dan mencontoh bentuk simbol sederhana.

Berbagai manfaat bisa diperoleh anak ketika anak makin lancar berkomunikasi dengan orang tua dan teman sebayanya. Dalam proses komunikasi yang baik, tidak terlepas dari penggunaan bahasa karena bahasa merupakan unsur yang terpenting dalam kebudayaan bangsa. Dengan bahasa setidaknya setiap orang akan mempunyai kemampuan untuk menangkap aktifitas berpikir dan perasaannya yang dapat dipahami dan dimaknai bersama oleh orang yang mendengarnya.

Nurbiana Dheni, dkk (2006) menyatakan bahwa bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis. Peneliti ingin meneliti tentang keterampilan berbicara karena berbicara merupakan keterampilan yang perlu dipelajari untuk anak usia dini sebagai alat sosialisasi. Keterampilan berbicara merupakan hal yang paling kodrati dilakukan oleh semua orang, termasuk anak-anak. Keterampilan berbicara selalu dibutuhkan setiap hari mulai kita bangun tidur hingga akan tidur kembali sebagai sarana untuk berkomunikasi.

Elizabeth B Hurlock (2007) menyatakan berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Di dalam berbicara terdapat beberapa tugas utama belajar bicara, diantaranya pengucapan kata, pengembangan kosa kata, pembentukan kalimat. Beberapa tugas utama dalam belajar berbicara yaitu pembentukan kalimat, pembentukan kalimat merupakan tugas ketiga belajar berbicara dalam perkembangan anak usia dini yang sangat penting.

Pada saat ini ternyata masih banyak anak usia taman kanak-kanak yang mempunyai hambatan dalam berbicara. Hal ini berakibat sulitnya mereka menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Bahkan lingkungannya cenderung menolak mereka karena lingkungannya tersebut tidak mengerti dengan apa yang mereka ucapkan.

Banyak anak yang merasa kesulitan ketika ingin mengungkapkan perasaan ataupun keinginannya akibat keterbatasan yang mereka miliki. Selain itu, juga banyak anak yang merasa kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain bahkan kesulitan

untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Terkadang guru maupun orang tua saat ini lebih menekankan pada kemampuan menulis dan membaca, sedangkan kemampuan berbicara anak masih dikesampingkan dan dianggap kurang begitu penting.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak adalah metode bercerita dengan boneka tangan. Dalam penyampaian metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan guru juga selalu memberikan timbal balik untuk dapat memancing anak berbahasa, dengan demikian terjadilah komunikasi antara anak dan guru tentang cerita yang telah disampaikan oleh guru. Saat interaksi antara guru dan anak, guru dan anak akan saling berbalas-balasan, guru akan bercerita pada anak, kemudian anak akan berbicara pada guru, dan anak akan berbicara pada anak lainnya. Dengan demikian ini akan semakin memperlancar kemampuan bahasa anak. Selain itu kelebihan media boneka tangan ini dapat mewakili tokoh-tokoh cerita yang disampaikan. Tokoh yang diwakili oleh boneka tersebut bisa merupakan anggota keluarga seperti ayah, ibu, anak laki-laki.

Berdasarkan hasil pengamatan di PAUD Balita Bunda Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, terlihat masih rendahnya keterampilan berbicara anak, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala atau fenomena khususnya pada aspek kemampuan berbicara, sebagai berikut: 1) anak yang terdiri dari 20 anak, hanya lima anak yang bisa berbicara dengan lancar untuk memberikan keterangan dan peristiwa yang dialaminya, 2) anak belum mampu untuk berbicara lancar dalam menyampaikan suatu pengalaman ataupun informasi mengenai suatu hal yang dilihat maupun di dengarnya, 3) hanya beberapa orang anak yang mau menyatakan keinginannya. Fenomena-fenomena atau gejala-gejala ini menggambarkan bahwa kemampuan berbicara pada anak masih tergolong rendah. Keadaan di atas menurut penulis dipengaruhi oleh metode atau cara mengajar guru yang kurang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu : (1) Apakah penerapan metode bercerita dengan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Balita Bunda Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar? (2) Bagaimanakah penerapan metode bercerita dengan boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Balita Bunda Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar? (3) Seberapa tinggi peningkatan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun melalui penerapan metode bercerita dengan boneka tangan di PAUD Balita Bunda Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui penggunaan metode bercerita dengan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Balita Bunda Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. (2) Untuk mengetahui penerapan metode bercerita dengan boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Balita Bunda Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. (3) Untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun melalui metode bercerita dengan boneka tangan di PAUD Balita Bunda Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

METODE PENELITIAN

Tempat dilaksanakan penelitian ini adalah di PAUD Balita Bunda Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini direncanakan selama 1 bulan, terhitung mulai dari bulan Maret hingga bulan Juni 2016 atau setelah selesai dilakukan seminar proposal penelitian. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak PAUD Balita Bunda Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang berjumlah anak sebanyak 20 orang anak, terdiri dari 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas

Wardhani (2002) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar anak meningkat.

Penelitian ini dilakukan dalam satu siklus dan dua kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data tentang Kemampuan berbicara, dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Analisis data yang dilakukan secara deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data tentang aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran, dan data ketercapaian hasil belajar. Untuk menentukan Kemampuan berbicara anak diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Bastrate}}{\text{Bastrate}} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase peningkatan
 Posrate = Nilai sesudah dilakukan tindakan
 Baserate = Nilai sebelum dilakukan tindakan
 100% = Bilangan Tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rata-rata kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan yang dilaksanakan di PAUD Balita Bunda Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dari siklus I pertemuan pertama ke siklus II pertemuan ketiga mengalami peningkatan. seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

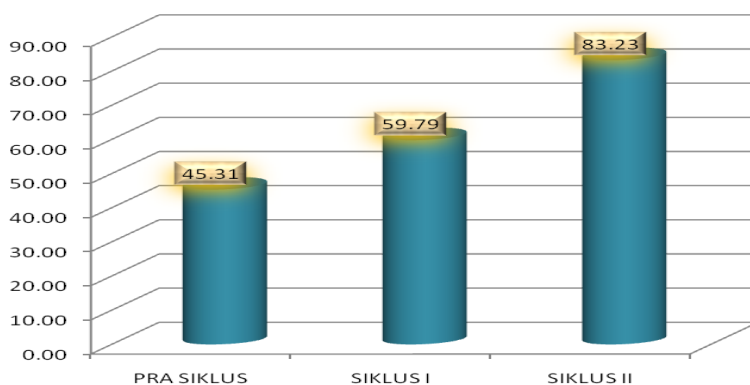
Tabel 1. Rekapitulasi Kemampuan Berbicara Anak Data Awal Siklus I Dan II

No	Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
		%	%	%
1	Mengulang kalimat sederhana	43.75	60.42	82.92
2	Menjawab pertanyaan sederhana	45.00	60.42	82.92
3	Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat	46.25	59.17	84.58
4	Menyebutkan kata-kata yang dikenal	46.25	59.17	82.50
	Rata-rata	45.31	59.79	83.23
	Kriteria	MB	BSH	BSB

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah dirata-ratakan kemampuan berbicara mengalami peningkatan dari data awal ke siklus I dan ke siklus II. Pada data awal diperoleh skor 145 dengan persentase 45,31%, Pada siklus I diperoleh skor 191 dengan persentase 59,79%, sedangkan pada siklus II diperoleh skor 266 atau sebesar 83,23%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rincian berikut ini;

1. Indikator “Mengulang kalimat sederhana” pada data awal diperoleh nilai rata-rata sebesar 43,75%. Selanjutnya pada siklus I nilai rata-rata sebesar 60,42% dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 82,92%.
2. Indikator “Menjawab pertanyaan sederhana” pada data awal diperoleh nilai rata-rata sebesar 45%. Selanjutnya pada siklus I nilai rata-rata sebesar 60,42% dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 82,92%.
3. Indikator “Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat” pada data awal diperoleh nilai rata-rata sebesar 46,25%. Selanjutnya pada siklus I nilai rata-rata sebesar 59,17% dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 84,58%.
4. Indikator “Menyebutkan kata-kata yang dikenal” pada data awal diperoleh nilai rata-rata sebesar 46,25%. Selanjutnya pada siklus I nilai rata-rata sebesar 59,17% dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 82,50%.

Agar lebih jelas hasil kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan mengalami peningkatan mulai dari data awal, Siklus I dan Siklus II, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1 Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

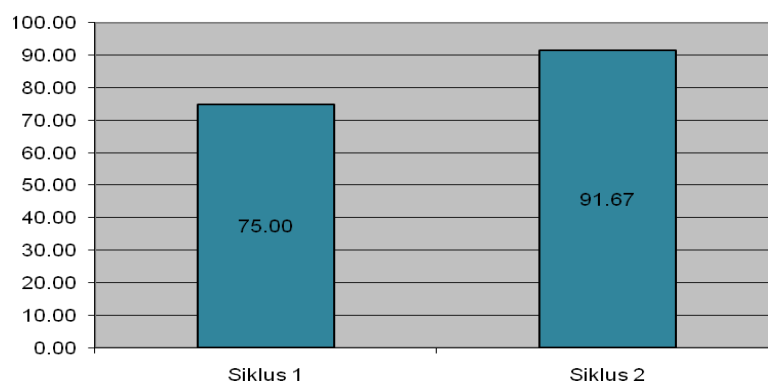
Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari delapan aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario pembelajaran metode bercerita dengan boneka tangan

Secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan strategi pembelajaran bermain peran mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada setiap pertemuan mengalami peningkatan, pada siklus I sebesar 75% dan pada siklus II sebesar 91,67%. Seperti pada tabel berikut ini

Tabel 2 Rekapitulasi Aktivitas Guru Di PAUD Balita Bunda Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus 1 %	Siklus 2 %
1	Guru menyebutkan judul cerita untuk menarik minat anak	100.00	100.00
2	Guru memasang boneka tangan	77.78	100.00
3	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengikuti jalannya cerita	66.67	100.00
4	Guru menggerakkan boneka tangan ketika tokoh cerita sedang berdialog	66.67	88.89
5	Guru menjawab pertanyaan dan menanggapi komentar anak	77.78	100.00
6	Guru memberi kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri	66.67	77.78
7	Guru memupuk keberanian anak untuk menceritakan kembali cerita yang dilihatnya	88.89	100.00
8	Guru melakukan pengamatan terhadap penampilan anak, khususnya aspek perkembangan bahasanya	55.56	66.67
Jumlah		288.89	344.44
Persentase		75.00	91.67
Kriteria		C	B



Gambar 2 Grafik Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Aktivitas Anak

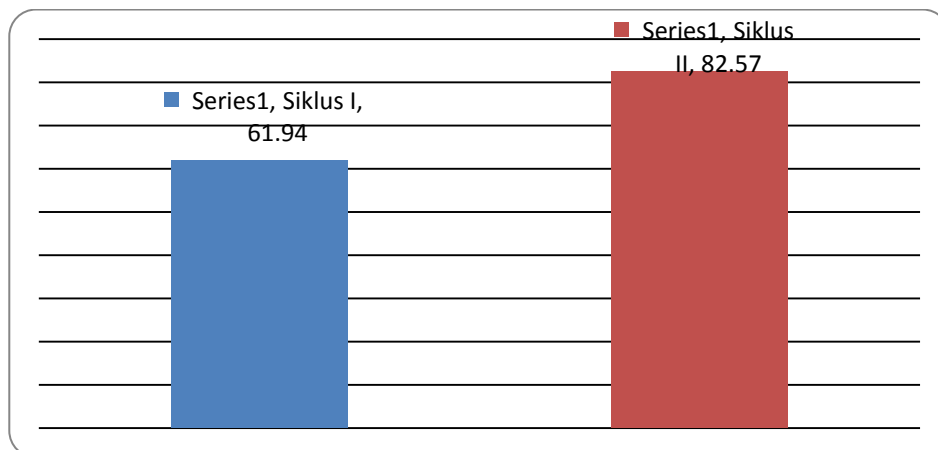
Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan, relevan dengan aktivitas anak. Secara umum aktivitas pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua sudah dilakukan anak dengan baik hampir pada semua aktivitas.

Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 61,94% angka ini berada pada kategori kurang dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebesar 82,57% angka ini berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari setiap pertemuan aktifitas anak mengalami peningkatan, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Rekapitulasi Aktivitas Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Balita Bunda Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

No	Aktivitas Anak	Siklus I %	Siklus II %
1	Anak mendengarkan judul cerita yang disebutkan guru	62.22	82.22
2	Anak memperhatikan guru memasang boneka tangan	65.00	81.11
3	Anak dengan tertib dan serius mendengarkan dialog cerita	61.11	81.67
4	Anak memperhatikan guru menggerakkan boneka tangan	65.56	85.00
5	Anak memberi tanggapan dan komentar tentang isi cerita	62.22	84.44
6	Anak menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri secara individual	66.67	78.89
7	Anak tetap semangat ketika guru memberikan motivasi untuk bercerita	60.56	83.33
8	Anak menjaga ketertiban selama guru melakukan pengamatan	52.22	83.89
Jumlah		496	661
Rata-rata		61.94	82.57
Kriteria		CB	B

Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas anak yang mengalami peningkatan mulai dari pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3 Grafik aktivitas anak Siklus I dan Siklus II

Pengujian Hipotesis

Dari hasil observasi perkembangan aspek yang diamati pada sebelum siklus terdapat nilai rata-rata 45,31 dan pada siklus I terdapat nilai rata-rata 59,8. Setelah dianalisis terjadi peningkatan sebesar 32% dari sebelum siklus ke siklus I. Untuk mengetahui nilai persentase dari data awal ke Siklus I sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Bastrate}}{\text{Bastrate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{59,8 - 45,31}{45,31} \times 100\%$$

$$P = \frac{14,5}{45,31} \times 100\%$$

$$P = 0,32 \times 100\%$$

$$P = 32\%$$

Dari hasil observasi perkembangan aspek yang diamati pada siklus 1 terdapat nilai rata-rata 83,23 dan pada siklus II terdapat nilai rata-rata 59,79. Setelah dianalisis terjadi peningkatan sebesar 39,20% dari siklus I ke siklus II. Untuk mengetahui nilai persentase dari siklus pertama ke siklus kedua sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Bastrate}}{\text{Bastrate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{83,23 - 59,79}{59,79} \times 100\%$$

$$P = \frac{23,4}{59,79} \times 100\%$$

$$P = 0,39 \times 100\%$$

$$P = 39\%$$

Dari hasil observasi perkembangan aspek yang diamati pada sebelum siklus terdapat nilai rata-rata 83,20 dan pada siklus II terdapat nilai rata-rata 45,31. Setelah dianalisis terjadi peningkatan sebesar 83,68% dari data awal ke siklus II. Untuk mengetahui nilai persentase dari data awal ke siklus kedua sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Bastrate}}{\text{Bastrate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{83,23 - 45,31}{45,31} \times 100\%$$

$$P = \frac{37,92}{45,31} \times 100\%$$

$$P = 0,84 \times 100\%$$

$$P = 84\%$$

Dengan adanya peningkatan persentase pada setiap pertemuan, maka hal ini menunjukkan bahwa melalui metode bercerita dengan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Balita Bunda Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Pembahasan Hasil Penelitian

Bercerita dengan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Balita Bunda Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Dari analisis data penelitian persiklus menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan mengalami peningkatan dari siklus pertama. Secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan strategi pembelajaran metode bercerita dengan boneka tangan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada setiap siklus mengalami peningkatan, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 75%. Kondisi ini dianggap belum berhasil sehingga dilaksanakan penelitian lanjutan. Pada siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 91,67% dengan kriteria baik. Guru sebagai peneliti telah berusaha menerapkan metode bercerita dengan boneka tangan, namun dalam proses pembelajaran guru pada siklus I masih mengalami beberapa kelemahan hampir pada semua aktivitas. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran mulai dari metode dan alokasi waktu yang baik, maka pada siklus II seluruh aktivitas guru mengalami peningkatan. Pada aktivitas anak nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 61,94% angka ini berada pada kategori baik. Selanjutnya pada siklus II adalah 82,57% angka ini berada pada kategori baik.

Dari pengamatan guru terhadap kemampuan berbicara sebelum diberi tindakan terdapat nilai rata-rata sebesar 45,31% dengan kriteria cukup. Penelitian ini dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu siklus I dan siklus II masing-masing sebanyak tiga kali pertemuan. Nilai rata-rata pada siklus I diperoleh nilai sebesar 59,79%. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata menjadi 83,23%. Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat peningkatan yang diperoleh dari setiap siklusnya. Dimana peningkatan kemampuan berbicara yang diperoleh dari sebelum dilakukannya tindakan ke siklus I peningkatan sebesar 32%. Sedangkan peningkatan kemampuan berbicara dari siklus I ke siklus II sebesar 39,20%, dan secara keseluruhan peningkatan kemampuan berbicara dari data awal ke siklus II sebesar 83,68%.

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara mulai dari sebelum diberi tindakan hingga pelaksanaan pada siklus kedua. Hal ini mengindikasikan adanya keberhasilan penerapan metode bercerita dengan boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Balita Bunda Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Berbicara merupakan kemampuan anak dalam melakukan komunikasi baik pada teman, guru maupun keluarganya yang dilihat dari bahasa dan kosa kata anak. Berbicara merupakan alat komunikasi yang paling utama pada manusia dibandingkan bentuk komunikasi lainnya seperti gerak tubuh, tulisan gambar dan lainnya. Kemampuan berbicara, anak akan berkembang melalui pengucapan suku kata yang berbeda-beda yang diucapkan secara jelas. Lebih jauh lagi kemampuan berbicara akan meningkat ketika anak dapat mengartikan kata-kata baru, menggabungkan kata-kata baru dan memberikan pernyataan dan pertanyaan. dalam belajar berbicara harus memperhatikan

kesiapan fisiknya, kesiapan mentalnya, model yang baik untuk ditiru, kesempatan untuk bicara dengan orang lain, memiliki motivasi untuk belajar dan memerlukan bimbingan dari orang yang lebih dewasa.

Dalam menyampaikan sebuah cerita kepada anak dalam suatu pembelajaran di dalam kelas, banyak media yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan cerita yang dimaksud dengan tujuan untuk menarik perhatian anak terhadap cerita tersebut. Salah satu media yang digunakan adalah dengan menggunakan media boneka tangan.

Dalam penyampaian metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan guru juga selalu memberikan timbal balik untuk dapat memancing anak berbahasa, dengan demikian terjadilah komunikasi antara anak dan guru tentang cerita yang telah disampaikan oleh guru. Saat interaksi antara guru dan anak, guru dan anak akan saling berbalas-balasan, guru akan bercerita pada anak, kemudian anak akan berbicara pada guru, dan anak akan berbicara pada anak lainnya. Dengan demikian ini akan semakin memperlancar kemampuan bahasa anak.

Menurut Novan (2014) boneka tangan merupakan salah satu alat permainan edukatif yang bisa digunakan untuk menggabungkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini, salah satunya adalah aspek perkembangan bahasa. Kegiatan bermain boneka tangan memiliki beberapa fungsi antara lain, yaitu dapat melatih keterampilan jari jemari tangan, melatih daya fantasi, mengembangkan nilai-nilai kehidupan pada anak, mempertinggi kreativitas anak, mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Menurut Winda Gunarti (2008) menyatakan bahwa bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis. Cara penuturan cerita tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga. Penyajiannya harus menarik sehingga perhatian anak akan terfokus pada tuturan cerita yang kita sampaikan.

Sehingga hipotesis yang mengatakan bahwa “Terdapat peningkatan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun melalui penerapan metode bercerita dengan boneka tangan di PAUD Balita Bunda Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”, dapat diterima.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan seperti telah diuraikan diperoleh kesimpulan terhadap hasil penelitian ini yaitu:

1. Metode bercerita dengan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Balita Bunda Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
2. Kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Balita Bunda Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sebelum metode bercerita dengan boneka tangan berkriteria kurang artinya secara klasikal atau secara umum kemampuan berbicara anak belum berkembang. Sesudah metode bercerita dengan boneka tangan pada siklus I dan II berkriteria baik artinya secara klasikal atau secara umum kemampuan berbicara anak sudah berkembang sangat baik.

3. Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat peningkatan yang diperoleh dari setiap siklusnya. Dimana peningkatan kemampuan berbicara yang diperoleh dari sebelum dilakukannya tindakan ke siklus I peningkatan sebesar 32%. Sedangkan peningkatan kemampuan berbicara dari siklus I ke siklus II sebesar 39,20%, dan secara keseluruhan peningkatan kemampuan berbicara dari data awal ke siklus II sebesar 83,68%.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti menyampaikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi guru agar dapat mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang lebih kreatif memotivasi anak dapat meningkatkan kemampuan berbicara. Metode pembelajaran harus menarik perhatian anak seperti pada penelitian metode bercerita dengan boneka tangan.
2. Bagi sekolah agar sekolah bisa melakukan supervisi terhadap guru untuk bisa memberi pembekalan bagi guru dalam menciptakan dan menemukan serta memiliki media metode bercerita dengan boneka tangan yang tersedia di alam yang tepat guna dan menyenangkan.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk meneliti lebih dalam mengenai peningkatan kemampuan berbicara anak dengan media bermain yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi Hasan. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta

Arikunto, Suharsimi. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Bumi Aksara. Jakarta

Badru zaman. 2007. Media dan sumber belajar TK. Jakarta. Universitas Terbuka.

Elizabeth B Hurlock. 2007. *Perkembangan Anak Jilid I*. Erlangga. Jakarta.

Fuad, Ikhsan. Dasar – Dasar Kependidikan. Jakarta: PT .Asdi Mahastya.

Henry Guntur Tarigan. 2005. Berbicara. Angkasa. Bandung.

Moeslichatoen. 2004 *Metode Pengajaran Di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.

Mustafa, dkk. 2006. *The of Work Motivation on Teacher's Work Performance in Pekanbaru Senior High Schools*, Riau Province. Indonesia. Jurnal Internasional.

- Nurbiana Dhieni. dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Permen No. 58 Tahun 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Prayitno dan Erman Emti. 2005. *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling*. PT. Ady Mahasatya. Jakarta.
- Rita Kurnia. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Santosa, dkk. 2006. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. UT. Jakarta
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R & D*, Alfabeta. Bandung.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Winda Gunarti, Lilis Suryani, Azizah Muis, 2008, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Universitas Terbuka. Jakarta.
- Zainal Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*: Bandung. CV. Yrama Windya